

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang/personel kearah tujuan yang dicita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur, tidak memiliki pengaruh, kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Lampiran permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa “Visi sekolah disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan”. Sosialisasi merupakan bagian dari

komunikasi stekholder untuk memberikan informasi akan pengelolaan sekolah kepada masyarakat.

Sekolah yang sukses atau berhasil tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolahnya, dan itupun tergantung pada jenis/tipe kepemimpinannya. Salah satu tipe kepemimpinan kepala sekolah adalah tipe transformatif. Kepala sekolah yang transformatif yaitu kepala sekolah yang selalu mengadakan terobosan-terobosan baru sehingga setiap tahun selalu ada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang transformatif dapat mencapai tujuan pendidikan karena dia selalu kreatif dalam menciptakan pemikiran baru dan dapat bekerja sama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Sekolah sukses dikarakterisasikan oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan sasaran-sasaran sekolah dan metode untuk mencapainya. Sasaran sekolah lebih menitik beratkan pada hasil-hasil siswa, sedangkan metode lebih menekankan pada pencapaian sasaran tersebut serta mengacu pada proses-proses sekolah. Suatu proses sekolah sukses mencakup karakteristik kejelasan visi dan arah strategi, kondisi yang mendukung belajar-mengajar, untuk pengembangan profesional, dan keterlibatan stakeholders dalam pengambilan keputusan, serta dibangunnya kerja sama dan kemitraan yang lebih luas.

Dalam kenyataannya berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, seperti masih banyaknya sekolah yang siswanya berprestasi rendah, ketidakdisiplinan siswa dan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan/mata pelajarannya belum memadai, dan lambannya staf pengajar dan

tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah memberdayakan komunitasnya untuk berkinerja tinggi. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelolah semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan disekolahnya.

Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi disekolah, pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya.

Leithwood dkk. (dalam Masaong 2011:179) mengemukakan kepemimpinan transformasional membawa sumber daya manusia yang dipimpin kearah tumbuhnya sensitifitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan pimpinan dan pembangunan kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema rekruturisasi sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta perhatian pribadi terhadap permasalahan inividu anggota organisasinya serta menciptakan iklim yang kondusif. Hal ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah diharapkan

mampu meningkatkan kinerja staf pengajarnya dalam rangka mengembangkan kualitas sekolah.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi dimasa yang akan datang.

Kenyataan yang ditemukan peneliti melalui observasi dilapangan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMKN 1 Gorontalo dalam mewujudkan visi dan misi, ditemukan gejala sebagai berikut : Belum terlaksananya visi dan misi sekolah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya pelanggaran yang dilakukan warga sekolah terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, didalam rapat pertemuan sekolah lebih banyak membahas masalah terkait dengan pendanaan dari pada membahas ketercapaian Visi dan Misi. Permasalahan lainnya sekolah jarang melakukan evaluasi terhadap pencapaian dari Visi secara menyeluruh, Hal ini dikarenakan Visi dan Misi belum dipelajari oleh warga sekolah, Visi dan Misi belum diimplementasikan secara maksimal.

Mengacu pada kondisi nyata yang telah digambarkan diatas, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti masalah inti yang dirumuskan dengan judul yaitu “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi dan Misi di SMKN 1 Gorontalo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengartikulasikan Visi dan Misi di SMKN 1 Gorontalo?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memotivasi dan memberi inspirasi kepada Guru dan Stafnya di SMKN 1 Gorontalo?
3. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai agen pembaruan di SMKN 1 Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengartikulasikan Visi dan Misi di SMKN 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam memotivasi dan memberi inspirasi kepada Guru dan Stafnya di SMKN 1 Gorontalo
3. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai agen pembaruan di SMKN 1 Gorontalo?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala sekolah, dapat memberikan gambaran atau sebagai masukan tentang perilaku kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan visi dan misi sekolah kearah yang lebih baik.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan masukan berkaitan dengan perilaku kepemimpinan transformasional kepala sekolah.
3. Bagi peneliti, untuk melatih diri menulis dalam berfikir ilmiah dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.